

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian diperlukan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang disoroti. Oleh karena itu, pada bab ini akan dikemukakan tentang : (a) Metode dan paradigma penelitian, (b) Karakteristik dan sumber data penelitian, (c) Teknik pengumpulan data, (d) Teknik analisis data, dan (e) Tahap-tahap penelitian.

A. Metode dan Paradigma Penelitian

1. Metode penelitian

Studi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis maupun teori tertentu, melainkan suatu upaya ke arah menemukan pemahaman baru mengenai penelusuran fenomena yang kaji, yakni tentang kepemimpinan dan partisipasi politik mahasiswa di FKIP UNPAS. Penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma deskriptif kualitatif.

Untuk memahami sifat, isi dan materi yang akan dijadikan telaah dalam penelitian ini, maka prosedur yang ditempuh mengimplementasikan penggunaan metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian dapat menghasilkan data kualitatif yang berupa ungkapan atau catatan tentang aktivitas yang dapat diobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada pemahaman atas gejala-gejala secara utuh. Dengan menggunakan metode tersebut dapat dipahami secara mendalam tentang subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti perlu turun ke lapangan mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek



penelitian di lingkungannya, berinteraksi dan mengamati aktivitas. Dengan demikian, ketajaman penelitian dalam menangkap dan menafsirkan kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data, menjadi kunci keberhasilan penelitian ini. Pemahaman terhadap hakikat subjek penelitian yang khas melahirkan pilihan penggunaan purposive sampling yang ditarik secara sengaja (non random) dengan alasan yang diketahui sifat-sifatnya (Winarno Surahmad, 1982:101). Sesuai dengan teknik dan jenis data yang dibutuhkan, metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengamatan terlibat. Pendekatan deskriptif kualitatif dipandang sesuai dengan penelitian ini dengan alasan :

- a. Penelitian ini berfokus pada peranan himpunan mahasiswa dalam menumbuhkan kepemimpinan yang dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Bikken (1982:28) "Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products". Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian kepemimpinan dan partisipasi politik dan dapat dilihat dalam aktifitas keseharian.
- b. Menumbuhkan kepemimpinan dan partisipasi politik mahasiswa, dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian melalui pendekatan naturalistik. Lincoln & Guba (1985:32) mengatakan "Naturalist elects to carry out research in the natural setting or context of entity for which study is proposed because naturalistic ontology suggest that realities are wholes

that cannot be understood in isolation from their contexts, nor can they be fragmented for separate study of the parts”

Pemahaman terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan, termasuk makna yang terkandung di dalam kenyataan tersebut dapat terwujud apabila diungkapkan melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Selanjutnya berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada, kemudian dilakukan pemaknaan dan penafsiran data hasil penelitian dengan menggunakan kategori-kategori yang dipilah, interpretasi dan kategori tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang dikemukakan terdahulu, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian. Temuan penelitian ini dapat mendukung keberadaan teori yang dikembangkan.

Alasan menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data karena masalah yang dikaji menyangkut kepemimpinan dan partisipasi politik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Selain itu, karena masalah yang disoroti merupakan suatu realitas yang abstrak, yang indikatornya dapat diketahui melalui ucapan, sikap, moralitas, perilaku dan tindakan, akan lebih efektif bila dilakukan dialog secara komunikatif. Metode kualitatif dapat memberikan deskripsi secara luas serta memuat penjelasan tentang proses atau aktifitas yang terjadi dalam keseharian. Miles dan Huberman (1982:1) menyatakan bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”. Hal senada dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1987:37) bahwa dalam penelitian kualitatif, paradigma yang digunakan adalah paradigma

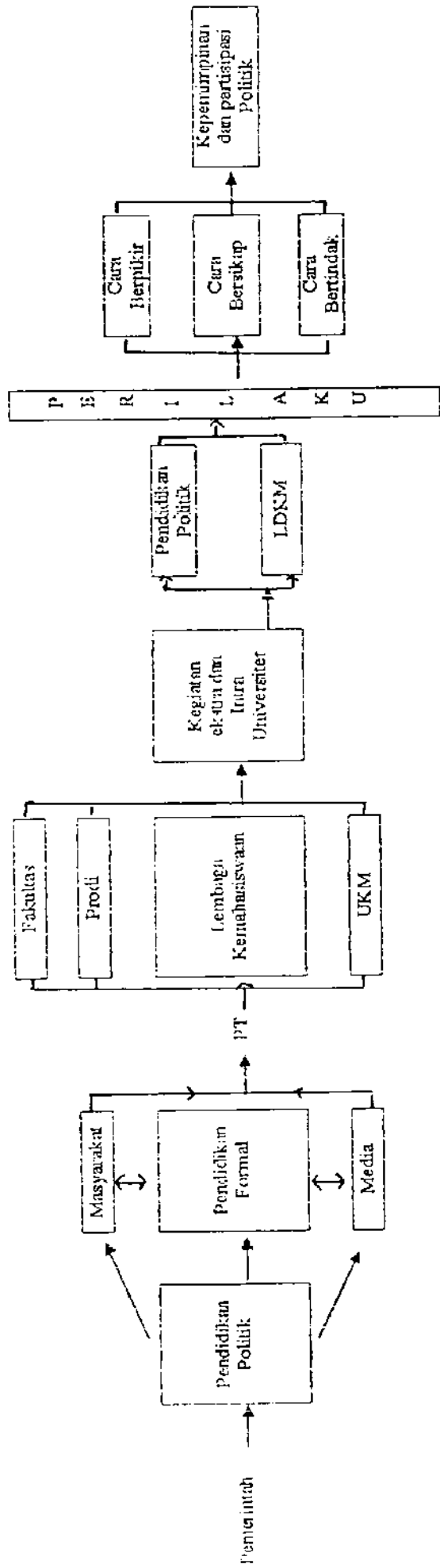
naturalistik yang kenyataannya dapat dipandang sebagai sesuatu yang kompleks. Studi naturalistik memiliki mekanisme kerja tersendiri, yang membedakan dengan studi lainnya. Adapun karakteristik yang membedakan terletak pada asumsi-asumsi terhadap realitas (paradigma), peran-peran peneliti dan mekanisme kerja yang bersifat fenomenologis dan holistik.

2. Paradigma Penelitian

Thomas Kuhn (1970) dianggap sebagai orang pertama yang mempopulerkan istilah paradigma untuk mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam pandangan Kuhn, paradigma itu penting sebagai model atau pola dalam menyusun permasalahan dalam penelitian (Rochiati, 1992).

Bogdan & Bikken (1982:32) mengartikan "Paradigma sebagai kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama konsep atau proporsisi yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian". Ahmad Sanusi (1994) dalam mengartikan paradigma adalah "Kerangka berfikir yang paling mendasar dalam penelitian". Atas dasar pemikiran tersebut di atas, yang menjadi kerangka penelitian adalah peranan himpunan mahasiswa dalam menumbuhkan kepemimpinan dan partisipasi politik dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

Paradigma Penelitian Peranan Himpunan Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Kepemimpinan dan Partisipasi Politik



B. Karakteristik dan Sumber Data

1. Karakteristik Data

Dalam studi ini data diartikan sebagai informasi verbal, atribut-atribut dan gejala-gejala (fisik dan non fisik) yang dapat memberi pemahaman tentang indikator yang dicari oleh fokus dan tujuan penelitian. Keseluruhan data disebut dengan “sistem data” yang berupa pendapat (persepsi), sikap dan motif-motif serta tindakan (perilaku) manusia (responden) maupun non manusia seperti seperangkat peraturan, tata tertib, norma-norma pada perguruan tinggi baik yang diterbitkan oleh pimpinan universitas maupun yang dikeluarkan oleh pimpinan organisasi mahasiswa yang ada hubungannya dengan pendidikan politik. Dalam kaitan ini Lexy Moleong (1989:122) menegaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati”. Dalam penelitian naturalistik, populasi dan sampel yang relevan digunakan sampel purposif (Lincoln & Guba, 1985:201) yaitu “Untuk memperhatikan detail-detail yang spesifik untuk memberikan citra yang khas dan konteks yang unik kepada studi ini, bukan untuk mencari persamaan-persamaan yang diarahkan untuk mengembangkan generalisasi”.

2. Sumber Data

Sesuai dengan karakteristik yang disebutkan di atas, maka sumber data dapat dipilah menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari atau melalui informan (responden). Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pimpinan mahasiswa pada program studi yang terdiri atas

ketua, wakil ketua, sekretaris dan koordinator bidang tertentu serta pimpinan pada perguruan tinggi yang terdiri dari Pembantu Dekan III dan Pembantu Rektor III yang membidangi kemahasiswaan.

Alasan dipilihnya pimpinan mahasiswa sebagai sumber data primer, oleh karena keterlibatan langsung membawahi mahasiswa pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan. Alasan dipilihnya Pembantu Dekan III dan Pembantu Rektor III oleh karena yang bertanggungjawab secara penuh dalam menangani bidang kemahasiswaan. Selain itu, juga data sekunder yang dijangkau melalui studi dokumentasi yakni, data yang diperoleh dari dokumentasi dalam berbagai bentuk aturan, kemauan atau perilaku dan aktifitas kemahasiswaan baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah organisasi kemahasiswaan program studi PKN dan matematika yaitu Himpunan Mahasiswa PKN Hukum dan Himpunan Mahasiswa Matematika beserta anggotanya yaitu para Ketua Bidang dan Departemen, Pembantu Dekan III yang membidangi kemahasiswaan dan bertanggungjawab secara penuh dalam menangani bidang kemahasiswaan tingkat Fakultas dan Pembantu Rektor III yang bertanggungjawab secara penuh dalam menangani secara penuh di tingkat Universitas.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara sebagai uraian lebih lanjut dari pertanyaan peneliti, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik ini dipilih untuk memberi kemudahan dalam kegiatan penelitian dan tidak dimaksudkan untuk membatasi tingkat fleksibilitas peneliti sebagai instrumen di lapangan.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian naturalistik, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (Human Instrument). Hal ini merupakan ciri khas penelitian kualitatif (Guba, 1978, Nasution, 1985, Miles & Huberman, 1984) istilah peneliti sebagai instrumen memberi pengertian bahwa peneliti meleburkan diri secara intensif dalam kancah penelitian tanpa mengambil jarak dengan objek yang diteliti.

Penelitian naturalistik sangat berkepentingan dengan fenomena-fenomena yang khas dan tidak terjamah secara objektifistik kuantitatif (Guba, 1978). Fenomena-fenomena itu berkaitan dengan kesadaran atau ada dalam pengalaman atau persepsi manusia. Untuk memperoleh pengalaman seperti itu, peneliti melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam kancah penelitian serta mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang-orang yang akan diteliti.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Hafland (1984:47), Moleong (1989:122) dan Nasution (1988:56) yaitu berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi. Rincian data dari sumber data yang dimaksud adalah:

- a. Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui observasi dan wawancara.
- b. Dokumen berupa gambar, foto dan catatan kegiatan yang tersimpan dalam dokumentasi.
- c. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti saat latihan dasar kepemimpinan dan situasi lain di lingkungan kampus.
- d. Tape recorder.
- e. Kamera

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sifatnya yang fenomenologis kualitatif, maka tentu saja segala data dan informasi yang dijangkau dengan berbagai instrumen dalam studi ini akan berupa tumpukan-tumpukan data mentah. Tidak semua data mentah itu dipindahkan ke dalam laporan penelitian, melainkan perlu dipilah, direduksi dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Jadi laporan lapangan-lapangan sebagai bahan "mentah" disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

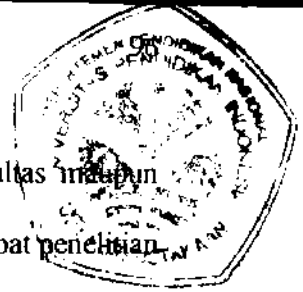
Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan (Nasution, 1996:129). Jelasnya yang dimaksud dengan analisis data adalah "Proses penyederhanaan dan transformasi" timbunan data mentah, sehingga menjadi kesimpulan-kesimpulan yang singkat, padat dan

bermakna. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara. Setelah dipelajari dan ditelaah, Maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Dalam paradigma naturalistik inkuiri, data tidak dilihat dari apa yang diberikan alam, melainkan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data (Guba dalam Noeng Muhadjir, 1996:130). Untuk memproses data secara naturalistik inkuiri menurut Guba (1985:347) pertama menyatukan dalam unit-unit kejadian-kejadian yang kita uraikan di atas merupakan unit-unit informasi yang akan dijadikan basis merumuskan kategori-kategori, unit-unit tersebut terhimpun lewat catatan hasil observasi, wawancara, dokumen, rekaman, ringkasan, komentar peneliti. Kedua, kategorisasi. Tugas esensial dari strategi ini adalah menyatukan kartu data informasi yang rasanya sama atau seperti sama dalam satu kategori. Ketiga, menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat azas. Berbagai data mentah yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Temuan-temuan data penelitian diinterpretasikan dengan menunjuk kepada dasar teoritik mengenai peranan himpunan mahasiswa dalam menumbuhkan kepemimpinan dan partisipasi politik.

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dari penelitian ini meliputi tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. Dalam tahap orientasi kegiatan penelitian antara lain memperkenalkan diri dan memperkenalkan rencana serta makna penelitian ini



kepada pihak-pihak terkait baik dengan pimpinan rektorat dan fakultas maupun kepada pimpinan organisasi kemanusiaan di Universitas Pasundan tempat penelitian berlangsung, sekaligus berusaha mendapatkan masukan mengenai situasi dan kondisinya. Melalui orientasi, peneliti juga mohon saran bagaimana melaksanakan penelitian dengan baik. Hasil kegiatan orientasi dicatat dalam catatan orientasi.

Dalam tahap eksplorasi, peneliti berusaha menggali data dari sumber-sumber informasi. Penggalan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Ternyata komunikasi yang baik dengan para pemberi informasi, telah memperlancar penggalan data yang dibutuhkan. Ketika melakukan observasi peneliti menggunakan kartu untuk mencatat informasi. Pada waktu wawancara selain menggunakan kartu juga menggunakan tape recorder. Kartu catatan dan rekaman sangat berguna bagi peneliti dalam menyusun catatan lapangan dan segera dilakukan setelah pelaksanaan observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen dikaji sebagai pelengkap data dan dibuat catatan hasilnya. Kemudian berdasarkan itu semua disusun laporan lapangan dan dibuat rangkumannya. Persoalan-persoalan baru yang muncul dalam rangkaian kegiatan penelitian segera ditelusuri hingga ada kejelasan, sehingga segala kekurangan dapat diperbaiki sejak waktu penggalan data berlangsung. Demikianlah peneliti melakukan reduksi data, display data dan verifikasi.

Dalam upaya verifikasi, peneliti juga menempuh langkah member check dimana para pemberi informasi melakukan penilaian terhadap kebenaran catatan lapangan, laporan lapangan dan rangkuman yang disusun oleh peneliti. melalui member check para pemberi informasi menoreksi data yang telah disampaikan

kepada peneliti. Dengan demikian data yang ditampilkan peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh para pemberi informasi.